

HASIL PENELUSURAN PUSTAKA

A. Status Gizi Baduta

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Sampel	Hasil
1.	Milda Riski Nirmala Sari, Leersia Yusi Ratnawati (2018)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep	Sari dan Ratnawati. Amerta Nutr (2018) 182-188 182 DOI: 10.2473/amnt.v2i2.2018.182-188	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross sectional yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. Besar sampel sebanyak 30 balita dengan rentang umur 6-60 bulan beserta keluarganya.	Hasil dengan indeks antropometri berdasarkan TB/U dengan status gizi pendek yaitu 19 orang (63,3%) sedangkan status gizi normal yaitu 11 orang (36,7%), indeks antropometri berdasarkan BB/TB dengan status gizi kurus yaitu 8 orang (26,7%) sedangkan status gizi normal yaitu 22 orang (73,3%) dan indeks antropometri berdasarkan BB/U dengan status gizi kurang yaitu 18 orang (60,0%) sedangkan status gizi baik yaitu 12 orang (40,0%).
2.	Milianike Fresye Sumilat, Nancy S. H. Malonda, Maureen I. Punuh* (2019)	Hubungan Antara Status Imunisasi Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan Di Desa Tateli Tiga Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa	Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional dilakukan pada bulan Mei sampai September 2019. Sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi sebanyak 93 anak,	Berdasarkan hasil pengamatan Sumilat, dkk (2019) dengan sampel sebanyak 93 anak beserta keluarganya didapatkan hasil dengan indeks antropometri berdasarkan TB/U dengan status gizi pendek yaitu 35 orang (37,6%) sedangkan status gizi normal yaitu 58 orang (62,4%), indeks antropometri berdasarkan BB/TB dengan status gizi kurus yaitu 33 orang (35,5%) sedangkan status gizi normal yaitu 60 orang (64,5%) dan indeks antropometri berdasarkan BB/U dengan status gizi kurang

					yaitu 36 orang (38,7%) sedangkan status gizi baik yaitu 57 orang (61,3%).
3.	Nur Annisa Hamid , Veni Hadjul , Djunaidi M Dachlan Nurhaedar Jafar, Sabaria (2020)	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa	JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition Vol. 9 No. 1, 2020	Jenis penelitian penelitian yang digunakan adalah oservasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 108 anak	Hasil dengan indeks antropometri berdasarkan TB/U dengan status gizi pendek yaitu 42 orang (38,8%) sedangkan status gizi normal yaitu 66 orang (61,2%), indeks antropometri berdasarkan BB/TB dengan status gizi kurus yaitu 18 orang (16,7%) sedangkan status gizi normal yaitu 90 orang (83,3%) dan indeks antropometri berdasarkan BB/U dengan status gizi kurang yaitu 31 orang (28,7%) sedangkan status gizi baik yaitu 77 orang (71,3%).

B. Pemberian ASI

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Sampel	Hasil
1.	Rully Andriani , Endah Retnani Wismaningsih2 , Oktovina Rizky Indrasari (2016)	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Status Gizi Kurang Pada Balita Umur 1 – 5 Tahun	P-ISSN 2355-6498 E-ISSN 2442-6555	Jenis Penelitian adalah survey analitik dengan jenis penelitian cross sectional study. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total, yaitu sebanyak 33 orang	Hasil bahwa pemberian asi eksklusif sebanyak 13 orang (39,4%) sedangkan pemberian asi tidak eksklusif yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) dapat diketahui bahwa persentase pemberian ASI sebesar 60,6% tidak eksklusif.
2.	Nur Annisa Hamid , Veni Hadjul , Djunaidi M Dachlan	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24	JGMI: The Journal of Indonesian Community	Jenis penelitian penelitian yang digunakan adalah oservasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross	hasil bahwa pemberian asi eksklusif sebanyak 71 orang (65,7%) sedangkan pemberian asi

	Nurhaedar Jafar, Sabaria (2020)	Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa	Nutrition Vol. 9 No. 1, 2020	sectional dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 108 anak	tidak eksklusif yaitu sebanyak 37 orang (34,3%).
3.	Milianike Fresye Sumilat, Nancy S. H. Malonda, Maureen I. Punuh* (2019)	Hubungan Antara Status Imunisasi Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tateli Tiga Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa	Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional dilakukan pada bulan Mei sampai September 2019. Sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi sebanyak 93 anak,	Hasil bahwa pemberian asi eksklusif sebanyak 22 orang (23,7%) sedangkan pemberian asi tidak eksklusif yaitu sebanyak 71 orang (76,3%). pemberian ASI Eksklusif yang diberikan ASI Eksklusif 23,7%, yang tidak diberikan ASI Eksklusif 76,3%.
4.	Siti Ewin Pasaribu	Hubungan Pola Asuh Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Di Kelurahan Pulo Brayan Darat Ii Kecamatan Medan Timur Tahun 2018	Vol. II No. 1 Hal. 11-23 I e- ISSN 2614-7874	Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 80 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling.	Hasil bahwa pemberian asi eksklusif sebanyak 49 orang (61,3%) sedangkan pemberian asi tidak eksklusif yaitu sebanyak 31 (38,3%).

C. Pola Konsumsi Zat Gizi Ibu Menyusui

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Sampel	Hasil
1.	Irma Yustina Imasrani , Ngesti W Utami ² ,Susmini ³	Kaitan Pola Makan Seimbang Dengan Produksi Asi Ibu Menyusui	Jurnal Care Vol. 4, No.3, Tahun 2016	Sampel adalah ibu menyusui yang berjumlah 32 orang dengan cara purposive sampling.	Hasil bahwa pola konsumsi dengan kategori kurang yaitu sebanyak 4 orang 12,5%, cukup sebanyak 10 orang (31,25%) dan baik sebanyak 18 orang (56,25%).
2.	Sanima , Ngesti W. Utami , Lasri	Hubungan Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Nursing news volume 2, nomor 3, 2017	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu menyusui dengan penentuan sampel penelitian menggunakan total sampling yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.	Hasil bahwa pola konsumsi dengan kategori kurang yaitu sebanyak 0 atau tidak ada, cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan baik sebanyak 22 orang (73,4%).

D. Hubungan Antara Pemberian ASI dengan Pola Konsumsi Zat Gizi ibu Menyusui

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Sampel	Hasil
1.	Irma Yustina Imasrani , Ngesti W Utami ² ,Susmini ³	Kaitan Pola Makan Seimbang Dengan Produksi Asi Ibu Menyusui	Jurnal Care Vol. 4, No.3, Tahun 2016	Sampel adalah ibu menyusui yang berjumlah 32 orang dengan cara purposive sampling.	Data analisis menggunakan uji sperman rank $\alpha=0,05$ dapat diketahui bahwa produksi ASI ibu yang baik sebanyak 23 orang (71,9%) dan pola makan seimbang yang normal sebanyak 13 orang (40,6%). Berdasarkan hasil analisa statistik diperoleh nilai p value $0,01 < (\alpha) 0,05$ (75,7%). B
2.	Sanima , Ngesti W. Utami , Lasri	Hubungan Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di	Nursing news volume 2, nomor 3, 2017	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu menyusui dengan	Hasil penelitian membuktikan pola makan ibu menyusui lebih dari separuh (66,7%) masuk kategori baik dan produksi ASI ibu menyusui

		Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang		penentuan sampel penelitian menggunakan total sampling yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.	lebih dari separuh (60,0%) masuk kategori sangat baik. Hasil korelasi spearman rank didapatkan p-value= (0,002) < (0,050) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
--	--	---	--	---	---

E. Hubungan Antara Pemberian ASI dengan Status Gizi Baduta

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Sampel	Hasil
1.	Rully Andriani ¹ , Endah Retnani Wismaningsih ² , Oktovina Rizky Indrasari	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Status Gizi Kurang Pada Balita Umur 0 – 5 Tahun	Jurnal Wiyata, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016	Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total, yaitu sebanyak 33 orang	Mayoritas responden (60.6%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Sebanyak 51.5% balita yang mengalami gizi kurang berusia 2-3 tahun. Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita umur 1 – 5 tahun.
2.	Dahliansyah, Diffah Hanim, Harsono Salimo	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi, dan Kejadian Diare dengan Perkembangan Motorik pada 1000 Hari Pertama Kehidupa	Sari Pediatri, Vol. 20, No. 2, Agustus 2018	Metode penelitian adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Jumlah subjek 138 baduta, usia 0-24 bulan dipilih secara purposive sampling.	Bayi yang tidak diberi ASI 30% lebih mungkin mengalami keterlambatan perkembangan. Bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik karena melalui ASI terjadi transfer perkembangan baduta
3.	Elisa A. Purba, Nova H. Kapantow, Nita Momongan	Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi 2018	Populasi dan sampel adalah bayi yang berusia 6-12 bulan yang berjumlah 68 orang.	Hasil penelitian, yang memberikan ASI eksklusif sebesar 41,2%, dan yang bestatus gizi baik (BB/U) 88,2% dan status gizi kurang sebesar 11,8%. Bayi

		Kerja Puskesmas Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.			yang mengalami stunting (pendek)(PB/U) sebesar 22,1%, dan yang gemuk 2,9% (BB/PB).
4.	Larasati Wulandari, Shelly Festilia Agusanty, Jurianto Gambir	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kejadian Penyakit Infeksi Terhadap Status Gizi Pada Baduta Usia 6 – 24 Bulan Di Wilayah Kecamatan Sungai Raya	Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia 2019	Sampel penelitian didapatkan sebanyak 90 sampel yang didapatkan berdasarkan kriteria inklusi.	Baduta yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 91,5% dibandingkan baduta yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 57,9%, sedangkan baduta yang memiliki status gizi pendek cenderung tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 42,1% dibandingkan dengan baduta yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 8,5%.
5.	Lury Novita Yustianingrum , Merryana Adriani	Perbedaan Status Gizi dan Penyakit Infeksi pada Anak Baduta yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif	Yustianingrum dan Adriani. Amerta Nutr (2017) -423	Sampel terdiri dari 44 anak baduta di Desa Randegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.	Status gizi baik anak baduta ASI eksklusif yaitu 95,5% dan non ASI eksklusif yaitu 59,1%. Kejadian penyakit infeksi pada anak baduta ASI eksklusif yaitu 27,3% dan non ASI eksklusif yaitu 81,8%.